

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* masih belum pergi, kini dunia masih berperang melawan pandemi yang memberikan dampak pada banyak pihak. Sudah satu tahun lebih Indonesia bersama negara yang lainnya di dunia ini merasakan perbedaan kehidupan dari berbagai bidang. *Covid-19* adalah suatu virus berbahaya yang bisa menular dan mematikan bahkan sudah menyebabkan banyak korban jiwa. Kebijakan yang dilakukan pemerintah oleh setiap negara yaitu melalui penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau karantina wilayah. Kebijakan ini dinilai dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah yang mengharuskan semua warga negara untuk melakukan aktivitas di rumah saja.

Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan karena seluruh kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah yang disebut dengan pembelajaran daring dengan memanfaatkan internet dan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini didukung oleh lembaran nomor 4 tahun 2000 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 dengan format PDF dan ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Nadiem Makarim (2020) mengatakan bahwa “Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *Covid-19* adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat, merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

MA/SMA merupakan jenjang pendidikan yang merasakan dampak pandemi, seluruh MA ditanah air mengubah proses pembelajarannya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). (Bonk, 2002, hal. 29) mengatakan bahwa “konsep pembelajaran dalam jaringan (daring) sama artinya dengan *e-learning*”. Sementara menurut *The Report of the Commission on technology and adult learning* (2021). (Bonk, 2002, hal. 29) mengatakan ”*defines e-learning as ‘instructional content or learning experiences delivered or enabled b*

*electronic technology*". Sehingga menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya peserta didik dan guru membutuhkan komunikasi sebagai hubungan yang interaktif melalui pemanfaatan jaringan internet. Pendidik harus mempunyai keterampilan strategi serta kreativitas dalam mengajar, karena saat pembelajaran dilakukan secara online guru harus bisa memberikan motivasi dengan melakukan pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat semangat menjalani proses pembelajaran tersebut.

Pada hakikatnya pendidikan adalah aspek utama yang sangat penting bagi hidup seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Bangsa yang berhasil dapat diukur dengan kemajuan pendidikan diwilayah tersebut. Dan kemenangan pendidikan akan dicapai oleh bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Namun, saat pembelajaran daring ini terjadi dinilai banyak sekali faktor yang menyebabkan permasalahan contohnya dengan sulitnya guru memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif serta kreatif untuk merangsang semangat serta motivasi peserta didik, dan masih belum meratanya peserta didik yang mempunyai alat komunikasi yang bisa membantu proses pembelajaran.

Seorang guru harus menjadi contoh yang sangat baik bagi masyarakat dan lingkungannya. Istilah jawa mengatakan guru "digugu lan ditiru". Artinya dari istilah tersebut seorang guru harus mampu dipercaya dan ditiru adalah dibuat contoh. Maksudnya seorang guru harus bisa memberikan contoh baik bukan hanya untuk peserta didik melainkan dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar (Arianti, 2008, hal. 118).

Dalam masa pandemi ini seorang guru dan orangtua dipaksa untuk memberikan pendampingan yang baik kepada peserta didik. Sistem pembelajaran awalnya bersifat konvensional saat guru bersama peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan bertemu secara langsung (*face to face*) perlahan berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Media pembelajaran daring yang dibuat oleh pemerintah maupun pihak lainnya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Meski masih banyak kekurangan pembelajaran daring ini dinilai dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik karena peserta didik bisa secara mudah mendapatkan materi atau pelajaran dimana saja, kapan saja seluas-luasnya

selama masih mempunyai kuota dengan memanfaatkan internet. Namun ternyata pendapat ini tidak berlaku terhadap semua peserta didik, karena sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dan dampak yang di rasakan dari pembelajaran daring ini sangat buruk karena dapat menyebabkan prestasi atau hasil belajar mereka berkurang. Selain dari permasalahan jaringan kuota beserta alat komunikasi yang bisa dijadikan alat pembelajaran peserta didik juga mempunyai keluhan yang mereka rasakan karena pembelajaran daring mengharuskan mereka lebih aktif karena belajar sendiri tanpa arahan langsung dari guru mereka. Ketika orangtua dipaksa untuk memberikan pendampingan namun karena beberapa faktor juga menjadi permasalahan seperti kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran dan penggunaan alat komunikasi serta waktu terbatas yang orangtua berikan kepada peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan data yang penulis lakukan melalui observasi dengan melakukan pengamatan terkait pembelajaran daring yang terjadi di MA Al Mubarak Sindangkerta yaitu ada beberapa masalah yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang dialami yaitu kurangnya interaksi saat pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara online pertama jika dilihat dari data kehadiran peserta didik hanya sekitar 80% peserta didik yang mengisi format absensi artinya dinilai mengikuti proses pembelajaran sisanya dinilai tidak hadir dan tidak mengikuti pembelajaran setelah dilakukan wawancara kepada peserta didik 20% peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik tersebut tidak mempunyai alat komunikasi yang bisa dijadikan sebagai alat dalam proses pembelajaran, kemudian tidak mempunyai kuota serta jaringan yang tidak memadai. Kegiatan pembelajaran daring di MA Al Mubarak Sindangkerta dilakukan dengan mengirimkan file materi berupa word, PDF maupun Power point melalui *whatsapp group (WAG)* dari guru kepada peserta didik kemudian peserta didik dan guru membahas terkait materi tersebut. Namun hal ini dinilai menjadi kesulitan yang dialami oleh guru, karena selama pembelajaran daring guru mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan materi dan memilih metode atau model pembelajaran yang bisa digunakan karena tidak semua metode dan model pembelajaran bisa digunakan

saat pembelajaran daring. Kemudian pembelajaran melalui *whatsapp group* (WAG) juga dinilai masih belum efektif karena belum semua peserta didik mengikuti aktivitas tersebut, kemudian sulitnya guru untuk melakukan pembelajaran dengan zoom meeting karena jaringan yang tersedia kurang memadai serta peserta didik masih ada yang belum mempunyai alat komunikasi yang bisa dijadikan alat pembelajaran dan kuota yang mereka punya belum memenuhi kebutuhan. Kemudian dari segi materi yang terdapat dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama pembelajaran daring 50% guru di MA Al Mubarak Sindangkerta memberikan pandangan bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak terpenuhi dalam artian hanya 70-80% materi yang tersampaikan.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut maka seorang guru harus bisa mendorong dirinya agar lebih meningkatkan kemampuan atau kualitas mengajar mereka. Yang dilakukan oleh MA Al Mubarak Sindangkerta dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan pembelajaran secara langsung melalui tatap muka disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam hal ini seorang guru dan peserta didik bertemu satu bulan sekali dengan waktu 60 menit per mata pelajaran untuk membahas dan mengulas materi yang diberikan saat pembelajaran daring. Hal ini dinilai dapat meminimalisir sedikitnya kesulitan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian ini dapat didukung penelitian lain. Ada beberapa penelitian terdahulu dari berbagai artikel jurnal terkait dengan penelitian ini yang menguatkan agar penelitian dapat dilakukan.

Diantaranya penelitian (Asmuni, 2020, hal. 281-288), (Anugrahana A. , 2020, hal. 282-289), (Mardiana, 2021, hal. 35-64), (Yolanda, 2020, hal. 37-67) mengungkapkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) mempunyai beberapa problematika baik itu yang dirasakan guru, peserta didik, maupun orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan ilmu teknologi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya motivasi internal peserta didik itu sendiri, serta kurangnya fasilitas pendukung dan akses jaringan internet yang belum memadai, dari orang tua berupa keterbatasan waktu

dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring sehingga orangtua tidak bisa mengawasi proses pembelajaran tersebut. Beberapa permasalahan tersebut bisa diatasi melalui peningkatan kompetensi penguasaan ilmu teknologi, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan memberikan penugasan secara manual.

Maka dari itu alasan inilah yang menjadi bahan dasar penelitian untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di MA Al Mubarak Sindangkerta, sehingga penulis menetapkan penelitian ini dengan judul **“Problematika Guru Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif Terhadap Guru Di MA “Al Mubarak” Sindangkerta Tahun Ajaran 2021/2022)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang penulis ajukan ini, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan seluruh aktivitas termasuk pendidikan dilakukan dari rumah (*Study from home*)
2. Guru memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring ditengah pandemi *Covid-19*.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menentukan batasan masalah yang menjadi fokus penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah problematika guru ketika pendampingan proses pembelajaran daring pada masa *Covid-19*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah penulis uraikan diatas. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta?

2. Kesulitan apa yang dialami guru ketika mengajar secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta?
3. Metode/Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta.
2. Mengungkapkan kesulitan apa yang dialami guru ketika mengajar secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta.
3. Mengungkapkan Metode/Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar secara daring selama pandemi di MA Al Mubarak Sindangkerta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan tingkat SMA/MA. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam pendampingan proses pembelajaran secara (daring) selama pandemi *Covid-19*.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan referensi untuk memajukan kualitas pendidikan disekolah, dan sebagai masukan agar metode pembelajaran selama pandemi ini menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas keberhasilan dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam mengajar, dan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan serta kreativitas dalam mengajar.

c. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi agar peserta didik tetap semangat mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar tetap meningkat walaupun belajar secara daring.

d. Bagi peneliti

Sebagai motivasi untuk terus belajar dan dapat menambah pengetahuan mengenai dunia pendidikan maupun proses pembelajaran disekolah guna untuk meningkatkan kemampuan diri serta menambah wawasan sebagai mahasiswi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan menjadi guru yang berkompeten juga profesional.

## **F. Definisi Kata Ulang Pada Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel yaitu terkait problematika pembelajaran daring yang dialami oleh guru disekolah MA Al Mubarak Sindangkerta selama pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi *Covid-19*.

### **1. Problematika Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Problematika adalah hal yang masih menimbulkan masalah dan masih belum dapat terpecahkan.

Berdasarkan penjelasan diatas bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah keadaan dimana tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai dengan apa yang sudah ditentukan karena disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut dapat dicapai.

### **2. Pembelajaran Daring**

Menurut (Qomaruddin, 2015, hal. 1) Pembelajaran daring yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet sehingga dapat dijangkau meskipun jarak berjauhan dan bersifat luas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran terbuka yang menggunakan media pembelajaran (berbasis *online*) melalui teknologi internet yang dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal.

Jadi kesimpulan dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai problematika guru dalam pendampingan proses pembelajaran secara daring, serta mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran daring yang terjadi di MA Al Mubarak Sindangkerta, mengungkapkan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pendampingan proses pembelajaran secara daring di MA Al Mubarak Sindangkerta, serta mengungkapkan strategi apa saja yang dilakukan Guru MA Al Mubarak Sindangkerta dalam mengatasi kesulitan saat pembelajaran daring terjadi.